

**MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
GONILAN KARTASURA
(Tinjauan Manajemen Berbasis Sekolah)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:
SYAHRUR ROHMAN WAHID
G 000 070 095

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tekanan yang menuntut pertanggungjawaban mengenai relevansi dan mutu hasil pendidikan semakin besar. Ketidakpastian mengenai lowongan pekerjaan, kelangkaan sumber-sumber dan perlunya meneliti dengan cermat lembaga yang menerima pembiayaan juga menuntut pendidikan untuk memberikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang amat luas.

Kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bervariasi serta munculnya berbagai masalah mendorong pemerintah memperhatikan potensi daerah. Standardisasi bagi penyeragaman rencana yang terlalu terpusat menghambat pelaksanaan pembangunan karena cenderung akan berakibat pada ketidaksesuaian antara rencana pusat dan kebutuhan daerah masing-masing. Sejalan dengan arah kebijakan ekonomi daerah dan desentralisasi

yang ditempuh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah meningkat, salah satunya manajemen pendidikan.

Wacana desentralisasi pendidikan muncul sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) tentang Otonomi Daerah Pasal 11 UU nomor 22 tahun 1999 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Kebijakan ini memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk memberdayakan pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Pemerintah daerah diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan, sampai pemantauan di daerah masing-masing.

Adanya kebijakan otonomi daerah ini sangat besar manfaatnya bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah pengelolaan swasta, karena sekolah-sekolah dengan pengelolaan swasta akan lebih leluasa dalam mengembangkan kurikulum pendidikan sebagai mana ciri khusus dari sekolah tersebut. Selain adanya kebebasan dalam menentukan kurikulum, kebijakan otonomi daerah ini juga akan memacu sekolah-sekolah di bawah pengelolaan swasta untuk meningkatkan prestasinya, karena dalam penentuan keputusan tidak sepenuhnya bergantung pada peraturan pemerintah. Sekolah di bawah pengelolaan swasta mempunyai keleluasaan dalam mengatur manajemen sumber daya manusia yang lebih profesional sesuai dengan kemampuan lembaga. Sekolah akan bekerja dengan orientasi utama kualitas pendidikan agar menarik para wali murid menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Sekolah swasta saat ini saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya manusia yang profesional, ruang belajar yang kondusif dan lain sebagainya guna menarik wali murid untuk menyekolahkan putra dan putrinya di sekolah tersebut. Namun, dibalik kebebasan tersebut tentunya sekolah swasta tetap bergantung pada pemerintah khususnya pada kurikulum dan pengakuan tentang keberadaan sekolah tersebut. Sehingga tanpa adanya campur tangan pemerintah sekolah swasta tidak akan mampu berkembang dalam masyarakat.

Otonomi daerah juga telah merubah paradigma pengelolaan sekolah dari *top down* menjadi *bottom up*, yang mana ketika itu segala bentuk aturan pengelolaan sekolah langsung terpusat di pemerintahan, kemudian dengan adanya sistem baru ini sekolah memberikan usulan ke atas, untuk diberikan persetujuan. Berdasarkan hal itulah maka diperlukan manajerial Manajemen Berbasis Sekolah dengan (*School Based Management*) dengan pendekatan manajemen partisipatoris.

Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) merupakan suatu kajian yang mengubah sistem pendidikan yang sentralistik ke arah desentralistik (Mulyasa, 2002: 11). Desentralistik pendidikan memberikan kewenangan kepada sekolah dan masyarakat setempat untuk mengelola pendidikan. Dengan demikian dapat diharapkan tercapai peningkatan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai lainnya dan masyarakat, serta peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan. Hal tersebut juga akan

membentuk kemandirian sekolah yang selama ini kurang ditekankan, sehingga fungsi-fungsi yang ada akan didesentralisasikan di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar yang baik bagi peserta didik.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien menuntut seorang kepala sekolah memiliki pandangan luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru (Mulyasa, 2002: 12). Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah lain.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah juga menuntut guru untuk berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi

pelajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik mulai dari jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik dan penempatan media pembelajaran pada tempatnya.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ideal harus sesuai dengan karakteristik manajemen berbasis sekolah dan harus melalui tahap-tahap pelaksanaannya (Mulyasa, 2002: 11). Perencanaan dan persiapan yang baik akan membantu keberhasilan program tersebut. Hal itu akan menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik, ada kepedulian warga sekolah dan tanggung jawab sekolahpun akan semakin meningkat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Gonilan Kartasura merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah institusi Muhammadiyah yang mendorong anak didiknya untuk cerdas tidak hanya dalam keselarasan jasmani dan rohani, melainkan juga manivestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengamalannya. Maksudnya anak didik mendapat kesempatan yang cukup bebas dan sebanyak mungkin mengambil pelajaran dalam kejadian yang ada disekitarnya. Sebagai sekolah swasta Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan mempunyai kemandirian dalam melakukan pengelolaan terhadap manajemen sumber daya manusia, namun dalam penetapan kurikulum tetap mengacu pada peraturan pemerintah yang diberikan tambahan kurikulum dari Muhammadiyah yang syarat dengan pelajaran agama Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura merupakan sekolah yang representatif untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah,

karena di sekolah ini kepala sekolah telah mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; berhasil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; mampu bekerja dengan tim manajemen; dan berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dengan adanya kepercayaan 216 wali murid yang menyekolahkan putra dan putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

Agar sekolah dapat berfungsi wajar dan dapat mencapai misi yang diembannya, perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Kesalahan pengelolaan (Mismanajemen) tidak saja berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga dapat mengancam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas, maka perlu dilakukannya pengkajian yang mendalam terhadap manajemen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Sehingga penulis mengambil judul dalam penelitian ini: **“MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GONILAN KARTASURA (Tinjauan Manajemen Berbasis Sekolah).**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat penegasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Mulyasa (2002: 11) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Arikunto (2002: 3) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan nasional.

Menurut Mulyasa (2002: 11) manajemen berbasis sekolah harus memenuhi syarat-syarat: 1) Output adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitat kehidupan kerja dan moral kerjanya; 2) Input pendidikan

memiliki kebijakan mutu, sumber daya tersedia lengkap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan dan input manajemen.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk manajemen sekolah yang memiliki kewenangan lebih besar dalam pengambilan partisipatif untuk memperoleh mutu yang lebih baik.

2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Gonilan Kartasura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura yang mendorong anak didiknya untuk cerdas tidak hanya dalam keselarasan Jasmani dan Rohani saja, melainkan juga manifestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, pengertian judul penelitian ini adalah suatu telaah atau kajian yang mendalam untuk mengkritisi manajemen pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi dari manajemen lembaga tersebut, kemudian di bandingkan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini untuk di ketahui apakah manajemen lembaga tersebut sudah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah,

juga untuk di ketahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen di lembaga tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah?
3. Bagaimana usaha Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen berbasis sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

3. Mengetahui usaha Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya Manajemen Berbasis Sekolah.
 - 2) Mengurangi kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah serta mencari solusi tentang cara untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada.
 - 3) Meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dengan lebih mengefektifkan manajemen berbasis sekolah.

F. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang manajemen berbasis sekolah. Akan tetapi belum memberikan gambaran tentang manajemen sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan berdasarkan tinjauan manajemen berbasis sekolah. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Nur Ainy (FKIP, UNY, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Berjo I Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki karakteristik manajemen berbasis sekolah, walaupun belum berjalan secara efektif dikarenakan pendanaan terbatas dan kurangnya pemahaman guru tentang manajemen berbasis sekolah. Sekolah melaksanakan manajemen berbasis sekolah sudah melalui tahap-tahap manajemen berbasis sekolah. Sekolah menerapkan fungsi-fungsi yang didesentralisasikan ke sekolah sehingga terbentuk kemandirian sekolah. Tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menggambarkan kemampuan memimpin sekolah karena didukung oleh tingkat pendidikan yang sesuai dan wawasan yang luas tentang manajemen berbasis sekolah. Peran guru sebagai pengelola kelas, mediator, administrator dan sebagai evaluator cukup mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru sudah sesuai walaupun pengalaman guru tentang manajemen berbasis sekolah masih

merupakan konsep yang baru juga karena pelaksanaan manajemen berbasis sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah terutama komite sekolah dan tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu masih kurangnya kegiatan-kegiatan yang mengasah ketrampilan manajemen berbasis sekolah seperti pelatihan, seminar, workshop dan lain-lainnya yang dikhususkan untuk guru.

Bambang Raharjo, (UMS, 2003) dalam Tesisnya yang berjudul ***“Manajemen SMU Islam Berwawasan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus SMU Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun 2002)”***. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: manajemen perencanaan disusun secara berjangka (pendek, menengah dan panjang) dengan pengambilan keputusan partisipatif namun belum mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat sekolah. Rencana sekolah jangka pendek untuk satu tahun telah disikapi oleh para guru dengan efektivitas pembelajaran. Sekolah belum memiliki guru tetap, sedangkan pembinaanya dilakukan dengan mengikutsertakan kegiatan MGMP Kodia Surakarta. Pengelolaan tenaga pengajar dari rekrutmen, pengampuan bidang studi telah memenuhi kualifikasi. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum, menyesuaikan sekolah-sekolah pada umumnya khususnya materi pelajaran, sedangkan kurikulum kekhususan ditambahkan materi bahasa arab dan khitobah sebagai muatan lokal. Pengelolaan keuangan didapatkan dari dana siswa (SPP) dan bantuan-bantuan, dapat dinyatakan bahwa sirkulasi keuangan cukup rendah, sehingga diperlukan seni meraih

dana oleh masyarakat sekolah yang lebih luas. Pemanfaatan prasarana sekolah belum dapat dimanfaatkan dengan baik, manajemen kesiswaan diupayakan dengan pelayanan penjurusan siswa dan pengembangan kesiswaan di bidang akademik dan pembinaan kader Muhammadiyah. Untuk mendukung iklim sekolah, sekolah mengusahakan pendekatan manajemen berbasis sekolah sebagai perekatan hubungan interpersonal sekolah dan pemantapan ke-Islaman. Hubungan sekolah dengan masyarakat belum diefektifkan dalam arti masih bersifat intrasekolah, yakni terhadap orang tua, itupun masih terbatas kualitas dan kuantitasnya. Hubungan dengan masyarakat yang lebih luas dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan sekolah.

Arif Rahman Tanjung (UIN, 2006) dengan penelitian yang berjudul ***“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negeri 1 Gunung Sindur Bogor”***. Hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Gunung Sindur kategori dalam tipe kepemimpinan transformasional dengan ciri-ciri antara lain kepala sekolah dalam berbagai hal membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kewenangan berupa kepercayaan kepada para pengikutnya yaitu guru, staf dan karyawan untuk mencapai sasaran, jalannya organisasi bukan digerakkan oleh birokrasi tetapi oleh kesadaran bersama, hal ini sejalan dengan MBS dimana kewenangan sekolah dalam pengelolaan sangat luas, juga adanya partisipasi aktif dari *stakeholder*. Peranan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang

meliputi: kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, motivator, administrator, supervisor, dan inovator sangat diperlukan untuk menuju sekolah yang berkualitas.

Mulyasa (2002: 11) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Arikunto (2002: 3) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sebagai bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk manajemen sekolah yang memiliki kewenangan lebih besar dari dalam pengambilan keputusan partisipatif untuk memperoleh mutu yang lebih baik. Dari hasil-hasil penelitian di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang *Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari Manajemen Berbasis Sekolah*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimen deskriptif, ditandai dengan pelaporan data yang ada dari obyek penelitian. Pendekatan penelitian lebih bertitik tekan pada pendekatan kualitatif alamiah (Moleong, 2002: 2), maksudnya obyek penelitian ini adalah kenyataan keseluruhan dari kegiatan secara holistik (utuh) tidak secara parsial atau bagian. Pendekatan ini juga dapat dikategorikan dengan pendekatan penomerologi, karena di samping pendekatan holistik, melihat obyek penelitian dalam satu konteks natural dan tidak menuntut penggunaan kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian (Muhadjir, 2000: 18).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Surahmat, 1992: 132). Data yang diperoleh langsung dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu data primer ini perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Materi data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan serta data yang tertulis didapat dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dalam hal ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, para guru serta tenaga administrasi. Diperlukan juga data yang berkaitan dengan obyek

penelitian dari sesepuh dan pendiri Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan. Materi data sekunder dalam penelitian ini berupa data keadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan, struktur organisasi, sumber daya manusia dan lain sebagainya.

3. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 72). Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang terdiri dari Kepala Sekolah, Para guru, Staff administrasi, para siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan manajemen sekolah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006: 73), sampel yang diambil harus reseprentatif artinya dapat mewakili populasinya. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel bertujuan. Maksudnya sampel disesuaikan dengan

data yang diperlukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah, (3) Bapak dan Ibu Guru; (4) Para Siswa; (5) Pimpinan Muhammadiyah; (6) Pemuka Muhammadiyah; (7) Komite; (8) Orang tua; dan (9) *Stockholder*.

c. *Sampling*

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2006: 73). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2006: 78). Adapun kriteria tersebut diantaranya adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan manajemen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview.

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2006: 130).

Interview dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru maupun siswa. Untuk memperoleh tanggapan mereka atas manajemen yang diberlakukan. Disamping itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang belum terpenuhi melalui Observasi.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang diambil dari objek penelitian (Sugiyono, 2006: 127). Melalui metode dokumentasi, akan diperoleh data-data penelitian dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada yang terkait dengan masalah-masalah penelitian seperti catatan-catatan prestasi dan sebagainya.

c. Metode Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2006: 139). Metode Observasi atau pengamatan langsung disertai pencatatan–pencatatan data yang diperlukan secara sistematis yang dilakukan terhadap baik Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura, Manajemen yang diterapkan, sarana maupun prasarana pendidikan yang dimiliki dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penganalisaan data yang diperoleh dari hasil penelitian, menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan suatu keadaan tertentu selanjutnya dibandingkan dengan konsep ilmiah untuk diketahui apakah sudah sesuai penerapannya, ataupun juga bisa menggunakan pendekatan deskriptif komperatif yaitu, metode penelitian dengan interaksionis, yaitu melakukan hubungan secara langsung dari berbagai fenomena untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Milles dan Huberman, 1992: 73).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang dibuat guna memperjelas dan memudahkan dalam pembahasannya dapat disebutkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Bab ini terdiri dari berbagai hal yang membahas tentang manajemen dan manajemen pendidikan dalam Islami, manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah.

BAB III Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Dalam bab ini membahas gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura, pengajar, siswa, kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana serta kegiatan manajemen sekolah.

BAB IV Analisis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. Bab ini memuat analisis data dan membuat evaluasi tentang manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah.

BAB V Penutup. Pada bagian ini akan dibuat saran-saran dan dilanjutkan dengan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN